

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan termasuk salah satu peranan yang penting dalam kehidupan seseorang untuk mengembangkan sikap, kemampuan dan bentuk tingkah laku menjadi lebih kreatif, berilmu, cakap, mandiri, bermoral, dewasa dan bertanggung jawab pada diri sendiri dan orang di sekitarnya.

Berbicara mengenai strategi pembelajaran berarti berbicara tentang tokoh penting dalam proses belajar mengajar yaitu guru. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk bisa mengemas pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa dapat memahami pembelajaran yang guru ajarkan. Berdasarkan hasil observasi di SDN Gebangsari 01, ditemukan permasalahan bahwa siswa kelas III cenderung kurang tertarik dengan mata pelajaran IPA. Hal ini dibuktikan dengan perolehan prestasi belajar siswa yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Nilai KKM pada SDN Gebangsari 01 khususnya pada mata pelajaran IPA yaitu 65, berdasarkan nilai UTS mata pelajaran IPA materi lingkungan di kelas III SDN Gebangsari 01 masih ada nilai terendah atau di bawah KKM yaitu 50 dan nilai tertinggi 80. Selain itu ditemukan juga permasalahan lain seperti kurang bersemangatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Seperti dalam proses tanya jawab tidak ada siswa yang merespon dan kebanyakan siswa mengantuk di dalam kelas. Adapun

permasalahan yang lain, bahwa mereka mempunyai permasalahan dalam melakukan pendekatan untuk mengajarkan pembelajaran IPA terutama pada jam ke tiga dan ke empat agar siswa tetap fokus dan semangat dalam menerima pembelajaran., ketika peneliti mengamati pembelajaran di kelas guru masih kurang memanfaatkan media yang ada di sekolah, padahal peran media sangat penting dalam mendukung rasa ingin tahu siswa dan dapat pula di jadikan sebagai motivasi siswa, dalam menyampaikan materi pun guru masih menggunakan model yang konvensional yaitu dengan ceramah, murid juga sangat dibebani dengan tugas-tugas yang di berikan serta banyaknya tulisan yang harus di tulis, sehingga konsentrasi siswa terpecah ketika mengikuti pembelajaran, mereka bingung antara harus menulis materi yang di sampaikan atau mendengarkan penjelasan guru.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat didefinisikan. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk pada lingkungan. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui pengembangan dan penggunaan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Di SD / Mi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang

bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa ingin tahu yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Dari tujuan tersebut maka tugas seorang pendidik adalah bagaimana menerapkan beberapa keterampilan mengajar agar seluruh tujuan tersebut dapat tercapai dalam mata pelajaran IPA. Selain itu, pembelajaran IPA juga memberikan pengetahuan dasar dari konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Tujuan tersebut sudah mengandung ide-ide yang dapat mengantisipasi perkembangan IPTEK secara global. Namun kenyataan di lapangan tidak sejalan dengan tujuan pada kurikulum, seperti temuan di lapangan tentang pembelajaran IPA di sekolah dasar antara lain, guru belum melaksanakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berfikir, kerja dan sikap ilmiah bagi peserta didik dalam pembelajaran guru memberikan siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan. Dengan demikian, siswa tidak dapat memahami materi serta tingkat pemahaman semakin berkurang sehingga pada kenyataannya timbul kesabaran pada siswa, tujuan siswa agar menguasai konsep yang diajarkan justru tidak tercapai. Kondisi ini juga di temukan pada pembelajaran IPA, yaitu guru berusaha agar siswa mampu menghafal materi sebanyak mungkin sesuai yang diterangkan oleh guru. Dalam hal ini, yang terjadi adalah pembelajaran berpusat pada guru dan berpusat

pada satu arah, sehingga siswa kurang mandiri dalam belajar bahkan siswa menjadi cenderung pasif dan kurang aktif.

Beberapa penyebab rendahnya prestasi belajar siswa tersebut, disebabkan karena pembelajaran yang monoton yaitu menggunakan buku teks dan kurang memanfaatkan lingkungan sebagai media alam belajar sehingga guru menjadi pusat ataupun sumber utama pengetahuan. Untuk menambah rasa antusias siswa dalam pembelajaran dan mencapai nilai ketuntasan KKM, salah satunya dengan menggunakan metode inkuiri dengan pembelajaran di luar kelas.

Model inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir siswa secara kritis dalam analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Sedangkan pembelajaran di luar kelas adalah proses belajar mengajar yang dilakukan di luar kelas. Dengan menggunakan model ini siswa dilatih untuk selalu berfikir kritis karena membiasakan siswa memecahkan masalah sendiri. Model ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa untuk meneliti, dan memecahkan masalah secara ilmiah.

Model inkuiri dengan pembelajaran di luar kelas diharapkan siswa dapat menyelesaikan masalah yang di hadapinya dengan menyenangkan, siswa dapat bekerja sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan dan pada akhirnya ada pengaruh pada prestasi belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan sumber belajar lingkungan sekolah siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran secara maksimal, karena dalam

model inkuiri siswa di latih untuk berfikir secara kritis ketika menghadapi masalah yang ada dalam pembelajaran dan dapat mengaplikasikan secara langsung dengan lingkungan di sekitar sekolah, inkuiri juga model yang sangat cocok digunakan di usia SD, inkuiri dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, tentunya dengan rekayasa pembelajaran yang sesuai serta penggunaan media yang cocok dengan materi yang di pelajari. Dengan pemanfaatan metode inkuiri dengan pembelajaran di luar kelas dalam pembelajaran di harapkan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas III dalam mata pelajaran IPA. Berdasarkan penjelasan diatas, maka saya perlu mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi belajar IPA Menggunakan Model Inkuiri Berbantuan Media Alam Lingkungan Sekolah Materi Lingkungan Kelas III SDN Gebangsari 01 tahun pelajaran 2017/2018”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar IPA
2. Belum adanya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar peserta didik.
3. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPA.
4. Guru masih menggunakan pengajaran secara konvensional.

### **C. Batasan Masalah**

Masalah yang di batasi dalam skripsi ini adalah:

1. Penelitian terbatas pada model inkuiri berbantuan sumber belajar lingkungan sekolah.
2. Sasaran penelitian adalah prestasi belajar mata pelajaran IPA materi lingkungan, dengan standar kompetensi memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan, dan upaya menjaga kesehatan lingkungan, dan dengan kompetensi dasar mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan.
3. Tempat penelitian dilakukan di kelas III SDN Gebangsari 01.
4. Mata pelajaran IPA materi lingkungan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis dapat menuliskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA materi lingkungan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan sumber belajar lingkungan sekolah kelas III SDN Gebangsari 01?
2. Apakah ada prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran inkuiri berbantuan sumber belajar lingkungan sekolah dapat memenuhi KKM?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah di atas maka penulis dapat menuliskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA materi lingkungan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan sumber belajar lingkungan sekolah kelas III SDN Gebangsari 01.
2. Untuk mengetahui apakah prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran inkuiri berbantuan sumber belajar lingkungan sekolah dapat memenuhi KKM.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
  - b. Sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Guru

Manfaat penelitian bagi guru diharapkan dapat memberikan informasi dalam metode dan pendekatan mengajar yang tepat dan efisien sehingga dapat di terapkan dalam proses belajar mengajar dan dapat memberikan gambaran melalui pembelajaran di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Selain itu dapat menambah pengetahuan dan bahan masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Sehingga dapat meningkatkan keaktifan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar.

b. Bagi Siswa

Manfaat bagi peserta didik di harapkan dapat memberikan pemahaman, konsep, prinsip, pada diri siswa dan tidak hanya sekedar menghafal tetapi hasil pengalaman langsung dengan melihat secara langsung objek permasalahan. Siswa mendapat pengalaman belajar di lingkungan sekolah dalam melakukan kegiatan pengamatan, diskusi, dan berpendapat.

c. Bagi Sekolah

Menjadi acuan untuk meningkatkan kinerja sekolah, dan menjadi sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Mendapat pengalaman pengetahuan dalam melakukan penelitian, mendapat modal bekal tambahan guna melakukan proses pendidikan yang akan dilakukan nantinya.